

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Syariah Kediri

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank

Rakyat Indonesia Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan

bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Salah satu upaya memperluas pangsa pasarnya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berekspansi dengan membuka kantor cabang di Kediri Jawa Timur, tepatnya di Ruko Hasanudin Bussiness Center Blok B Jalan Hasanudin No. 21.

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

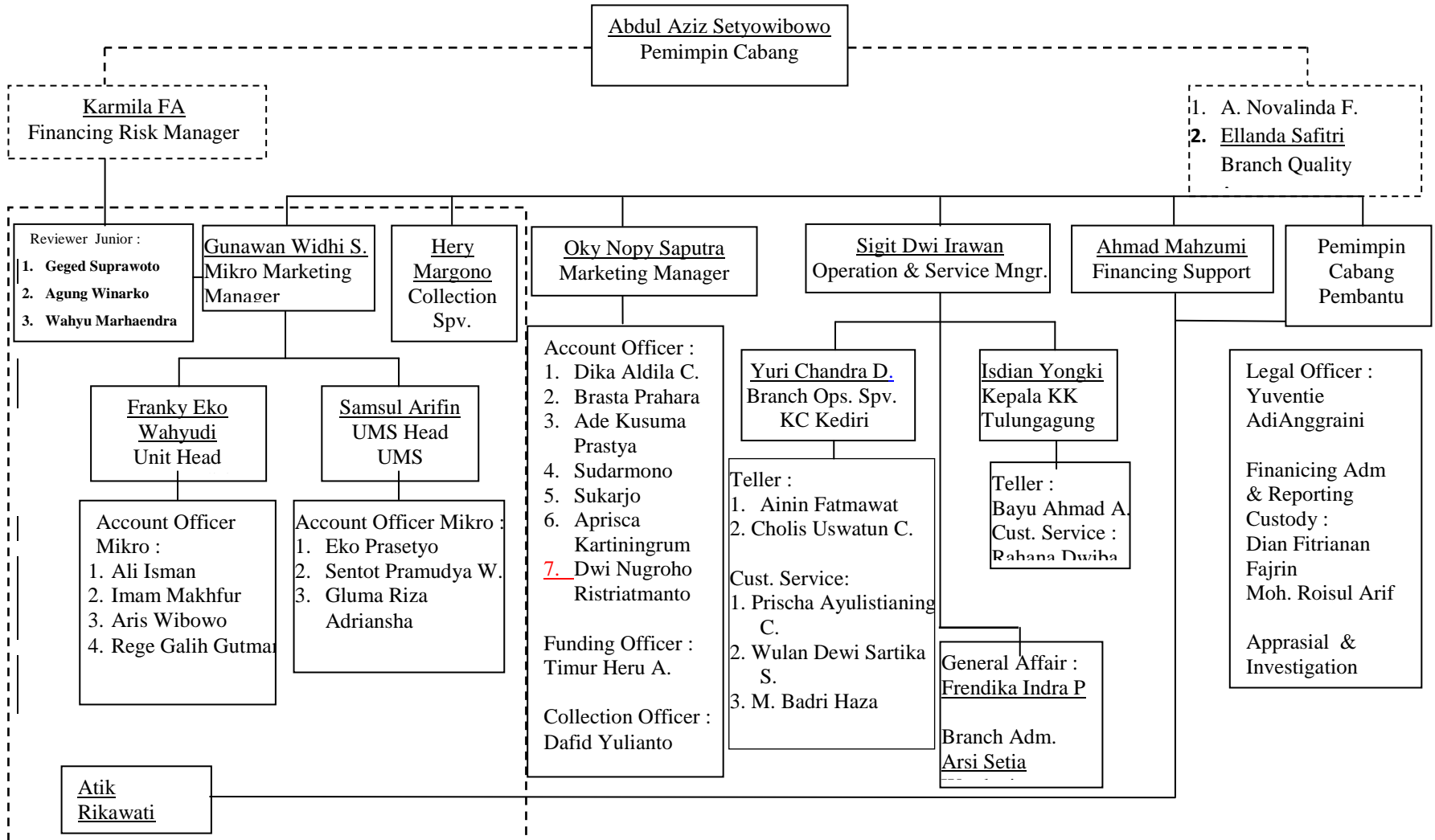
a. Visi Bank Rakyat Indonesia Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Kediri



4. Tugas dan Wewenang

a. Pemimpin cabang

Adalah struktur tertinggi dikantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan ritel dilevel kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasional. Adapun tugas dari pemimpin cabang adalah :

- 1) Melakukan pertanggungjawaban operasional dan financial di kantor cabang
- 2) Melaksanakan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan
- 3) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur
- 4) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul
- 5) kepada nasabah
- 6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta kegiatannya.

b. Branch Quality Assurance

- 1) Membantu pimpinan mengendalikan / mengawasi proses keiatan harian.
- 2) Mengelola seluruh buku pedoman pekerjaan.
- 3) Mendistribusikan surat masuk yang berkaitan dengan ketentuan pelaksanaan suatu transaksi / aktivitas perbankan.
- 4) Melakukan pemeriksaan keuangan.

c. Financing Risk Manager

Mengawasi pemakaian program / sistem/ prosedur manajemen resiko yang berhubungan dengan operasional perbankan di kantor cabang.

d. Mikro Marketing Manager

- 1) Menyetujui proses pembiayaan Rp.5.000.000,- s/d Rp.200.000.000,-
- 2) Merencanakan dan memastikan pencapaian target bisnis di UMS sesuai budget yang ditetapkan.
- 3) Memastikan Sustainable Growth dan Sales performance.
- 4) Melakukan monitor berkala terhadap kualitas pembiayaan dan proses maintenance nasabah.
- 5) Meminimalkan resiko financing risk dan operation risk.

e. SME (*Small Medium Enterprise*) & Commercial Marketing Manager

Bertanggung jawab atas program-program marketing untuk segmen bisnis *small medium* dan sekaligus bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi subordinatnya baik dari sisi bisnis maupun administrasinya.

f. Financing Reviewer

Melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan yang melebihi kewenangan limit cabang untuk memutuskan, untuk kemudian diajukan ke komite kantor pusat.

g. Account Officer Mikro

- 1) Mencapai target sales produk pembiayaan mikro yang ditetapkan.
- 2) Melakukan proses pemasaran produk mikro Bank Rakyat Indonesia Syariah
- 3) Verifikasi awal calon nasabah dan memastikan kelengkapan persyaratan dokumen pembiayaan
- 4) Menjalankan sales proses dengan disiplin tinggi.

h. Collection Manager

- 1) Melakukan collection atas tunggakan pembiayaan bermasalah dengan hari tunggakan
- 2) Melaksanakan disiplin proses collection / penagihan
- 3) Membuat usulan dan mereview permohonan restrukturisasi nasabah
- 4) Melakukan recovery terhadap pembiayaan nasabah yang telah dihapus buku
- 5) Melakukan pengelolaan dan penjualan terhadap asset yang dikuasai bank
- 6) Melakukan proses litigasi terhadap nasabah yang tidak kooperatif
- 7) Melaksanakan audit rating dengan baik dan tidak ada fraud

i. Area Financing Officer (AFO)

- 1) Melakukan pre screening dan pemeriksaan kelengkapan berkas aplikasi permohonan pembiayaan mikro yang diajukan SO dan

registrasi terhadap berkas aplikasi permohonan pembiayaan mikro tersebut.

- 2) Melakukan proses permohonan BI Checking ke Financing Support dan melampirkan dokumen hasil BI Checking pada berkas aplikasi permohonan pembiayaan mikro
- 3) Membuat akad pembiayaan, pengikatan jaminan dan surat – surat yang dibutuhkan dalam proses pembiayaan mikro
- 4) Memastikan kelengkapan dokumen pembiayaan sesuai dengan DCL dan ketentuan sebelum mngirimkan ke financing support untuk proses realisasi.
- 5) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan cash pick up
- 6) Filling dokumen – dokumen.

j. Appraisal and Investigation

- 1) Memeriksa kelengkapan dokumen agunan yang akan dlakukan peninjauan.
- 2) Membuat jadwal peninjauan penilaian agunan dan berkoordinasi dengan AO.
- 3) Melakukan peninjauan, pemeriksaan, dan penilaian fisik agunan sesuai dengan ketentuan yg berlaku serta mencocokkan dengan bukti – bukti dokumen agunan.
- 4) Melakukan koordinasi reaprasial dengan AO.
- 5) Membuat laporan hasil penilaian agunan dan penilaian kembali agunan.

- 6) Melakukan dan membuat Trade Cheking kepada sejumlah responden selaku pemasok, dan pembeli berdasarkan data yang diberikan Account Manager.

k. Operation and Service Manager

- 1) Menyusun rencana penempatan dan pembinaan karyawan operasional cabang.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan kerja dan mengkoordinasi persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kebersihan operasional cabang.
- 3) Mengelola operasi cabang.
- 4) Melakukan koordinasi internal dan eksternal perusahaan khususnya yang terkait dengan operasional.
- 5) Melakukan sosialisasi kepada karyawan di jajaran operasional dan pihak terkait lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasional di cabang.

l. Branch Operasional Supervisor

- 1) Membina dan melatih teller dan customer service agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
- 2) Mengelola operasional front office kantor cabang.
- 3) Melakukan koordinasi internal dan eksternal perusahaan khususnya yang terkait dengan operasional front office kanca.

- 4) Melakukan sosialisasi kepada teller dan customer service serta pihak terkait lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasional front office di kantor cabang.

m. Marketing Manager

- 1) Mengidentifikasi dan mengelola data awal potensi ekonomi wilayahnya.
- 2) Menyusun konsep awal RPT pembiayaan, pendapatan dan gadai
- 3) Memasarkan pembiayaan, pendanaan dan gadai serta memantau hasilnya untuk mencapai portofolio pembiayaan dan pendanaan yang berkembang, sehat dan menghasilkan pendapatan yang optimal bagi cabang.
- 4) Melakukan kunjungan nasabah bersama AO dan FO.
- 5) Melakukan supervisor terhadap AO dan FO dalam rangka proses pembiayaan/ pendanaan baru dan perpanjangan.

n. Accounting Officer

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan yang ada di bagian kredit, seperti: KPR, KPR Sejahtera, KKB, KMG, dst.
- 2) Mengkoordinasikan dan mengawasi bagian-bagian yang ada pada bagian kredit sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) prospek, maintenance account, malampaui target yang telah di tetapkan oleh perusahaan

o. Branch Operation Supervisor

- 1) Mengkoordinasi pelaksanaan operasional Bank di Kantor Cabang/ Cabang Pembantu dengan cara memberikan layanan operasional Bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara excellent.
- 2) Memberikan dukungan kepada Manager Operasi dan Pimpinan Cabang, serta seluruh jajaran bisnis dan support di Cabang.

p. Teller

- 1) Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai service excellent.
- 2) Memberikan dukungan kepada Supervisor Branch Operation, Operation Manager, Pimpinan Cabang.

q. Customer service

- 1) Memberikan informasi baik produk maupun layanan yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah .
- 2) Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai service excellent.

B. Temuan Penelitian

1. Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri

Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri dimana KUR bukan merupakan hibah pemerintah kepada masyarakat. Sesuai dengan pengertian KUR sebelumnya disebutkan bahwa KUR adalah pembiayaan kepada UMKMK, sehingga UMKMK wajib mengembalikan dana pinjaman KUR tersebut kepada bank pemberi KUR. Perlu dipahami bahwa uang KUR bukanlah dana dari pemerintah melainkan dana dari pihak perbankan, sehingga disalurkan melalui mekanisme perbankan dan juga harus dikembalikan sesuai ketentuan dari pihak perbankan. Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% bersumber dari dana bank pelaksana yang dihimpun dari dana masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Bagi UMKMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Tugas BRIS sama halnya dengan tugas-tugas Bank Syariah lainnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Untuk penerima KUR yaitu 1) Penerima KUR Mikro adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif, yaitu: a) usaha mikro, kecil, dan menengah; b) anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai

Tenaga Kerja Indonesia; c) Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri; dan d) Pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja. 2) Penerima KUR Ritel adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif, yaitu: a) usaha mikro, kecil, dan menengah; b) anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia; c) Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri. 3) KUR Penempatan TKI, Penerima KUR Penempatan TKI adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif, yaitu: a) calon Tenaga Kerja Indonesia yang akan bekerja di luar negeri; b) calon pekerja magang di luar negeri.”⁵¹

Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri sebagai berikut:

a. Pemasaran KUR Mikro

Dalam menjamin agar pemasaran KUR Mikro lebih fokus serta untuk lebih mengoptimalkan fungsi pemasaran Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM) ataupun Manajer Bisnis Mikro (MBM), target pemasaran KUR menjadi tanggung jawab Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM) ataupun Manajer Bisnis Mikro (MBM). Namun demikian, kepala unit atau mantri tetap dimungkinkan untuk melakukan pemasaran KUR Mikro. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sebagai manager marketing saya juga melakukan pemasaran KUR Mikro, agar banyak yang mengetahui tentang program KUR Mikro, sehingga banyak calon nasabah yang

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

berminat untuk menikmati program yang diberikan oleh pemerintah.”⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Mahendra sebagai Reviewer Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sebagai reviewer junior juga melakukan pemasaran KUR Mikro, agar banyak yang mengetahui tentang program KUR Mikro, sehingga banyak calon nasabah yang berminat untuk menikmati program yang diberikan oleh pemerintah, dan program ini biar merata pada masyarakat.”⁵³

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO) di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Kami kompak melakukan pemasaran KUR Mikro, agar banyak yang mengetahui tentang program KUR Mikro, sehingga banyak calon nasabah yang berminat untuk menikmati program yang diberikan oleh pemerintah, dan program ini biar merata pada masyarakat, sehingga dana segera dapat digunakan yang nantinya dalam memberdayakan masyarakat dan khususnya pengusaha.”⁵⁴

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan kompak dalam memasarkan produk KUR, sehingga mayoritas calon nasabah bersedia menerima tawaran

⁵² Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

⁵³ Wawancara dengan Bapak Wahyu Mahendra sebagai Reviewer Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

dan segera melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh pihak BRIS.⁵⁵

- b. Nasabah mendatangi BRIS untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit, *Customer Service* memberikan penjelasan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

Nasabah mendatangi BRIS untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Franky Eko Wahyudi sebagai Unit Head di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Nasabah mendatangi BRIS untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit, *Customer Service* memberikan penjelasan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah yaitu 1) Menyerahkan fotokopi KTP atau kartu identitas lainnya dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) yang masih berlaku dan harus dicocokkan dengan aslinya, 2) Pejabat kredit lini (PKL) juga harus memastikan kebenaran calon debitur, 3) Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tersebut harus diberi paraf oleh Account Officer (AO) atau Kepala Unit sebagai bukti bahwa alamat calon nasabah dan fotocopy KTP tersebut benar dan cocok dengan aslinya, 4) Mengingat karakteristik yang beragam di berbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan di atas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat tersebut di atas kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR Mikro, 5) Terhadap dokumen kredit cukup dilakukan di bawah tangan, tidak perlu dilegalisasi.”⁵⁶

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat

⁵⁵ Wawancara dengan Franky Eko Wahyudi sebagai Unit Head pada tanggal 25 Oktober 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 27 Oktober 2017

Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Ketentuan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan KUR yaitu 1) dapat diberikan kepada debitur perorangan kelompok, perusahaan dan koperasi. 2) Usaha feasible namun belum bankable. 3) Sektor usaha yang dibiayai adalah semua usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. 4) Berpengalaman berusaha minimal 6 bulan. 5) Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi dari perbankan lain atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil BI checking pada saat permohonan pembiayaan diajukan. 6) UMKM yang sedang menerima kredit konsumtif dari perbankan, misalkan Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor dan Kredit Konsumtif lainnya diperbolehkan menerima KUR, 7) Pembiayaan KUR minimal dari Rp 50 juta dan maksimal Rp 500 juta, 8) Jangka waktu pembiayaan KUR untuk modal kerja adalah 3 tahun dan dapat diperpanjang menjadi 5 tahun.”⁵⁷

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Frenrika Indra P. sebagai General Affair di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Syarat-syarat yang harus dipenuhi calon nasabah adalah 1) Fotocopy identitas diri (kartu keluarga dan KTP), 2) Pas foto pemohon dan pasangan, 3) Fotocopy NPWP, 4) Fotocopy Surat keterangan domisili usaha, SIUP dan TDP, 5) Rekening koran tabungan/giro minimal 6 bulan terakhir, 6) Catatan keuangan 1 tahun terakhir, 7) Daftar customer dan supplier dominan (masing-masing 2 data), 8) Fotocopy surat jaminan, 9) Fotocopy IMB rumah dan PBB tahun terakhir.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Frenrika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Frenrika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

Data tersebut diatas didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung pihak bank sedang memberikan pengarahan terkait tentang persyaratan yang harus terpenuhi dalam mengajukan permohonan program KUR.⁵⁹

c. Permohonan dan Pemrakarsa kredit

Nasabah datang dengan membawa persyaratan yang harus dipenuhi, kemudian dengan dibantu oleh Customer Service, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Calon debitur kredit usaha rakyat diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan kredit usaha rakyat. Kredit usaha rakyat diperkenalkan sebagai kredit yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu disertakan adalah : a) Bukti identitas diri berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), b) Fotokopi Kartu Keluarga (KK). c) Fotokopi Surat Nikah (bagi yang sudah menikah). d) Foto Suami dan Istri 3 x 4 masing-masing 1 lembar. e) Surat Keterangan Usaha dari Kepala Desa/ Lurah setempat.”⁶⁰

⁵⁹ Observasi 13 Nopember 2017

⁶⁰ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

Hasil wawancara dengan Bapak Franky Eko Wahyudi sebagai Unit Head di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh debitur atau terjamin, Bagi usaha baru, minimal usaha telah berjalan 6 bulan, berdasarkan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan account officer (AO). Pada dasarnya pelayanan KUR Mikro ini berdasarkan asas domisili tempat tinggal. Namun demikian, apabila calon nasabah tidak berdomisili di wilayah BRI unit, maka nasabah tersebut diperbolehkan namun harus memperhatikan: 1) Kepastian domisili yang dibuktikan dengan menyerahkan fotocopi KTP atau kartu identitas lainnya tempat asal yang masih berlaku dan dicocokkan dengan aslinya, 2) Petugas harus melakukan konfirmasi dengan BRI unit yang berada di wilayah kerja tempat tinggal nasabah, misal mengenai informasi pinjaman maupun kepastian alamat domisili tempat tinggal calon debitur.”⁶¹

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Official di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Ketentuan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan KUR yaitu 1) dapat diberikan kepada debitur perorangan kelompok, perusahaan dan koperasi. 2) Usaha feasible namun belum bankable. 3) Sektor usaha yang dibiayai adalah semua usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. 4) Berpengalaman berusaha minimal 6 bulan. 5) Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi dari perbankan lain atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil BI checking pada saat permohonan pembiayaan diajukan. 6) UMKM yang sedang menerima kredit konsumtif dari perbankan, misalkan Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor dan Kredit Konsumtif lainnya diperbolehkan menerima KUR, 7) Pembiayaan KUR minimal dari Rp 50 juta dan maksimal Rp 500 juta, 8) Jangka waktu

⁶¹ Wawancara dengan Franky Eka Wahyudi sebagai Unit Head, pada tanggal 17 Nopember 2017

pembiayaan KUR untuk modal kerja adalah 3 tahun dan dapat diperpanjang menjadi 5 tahun.”⁶²

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Frendika Indra P. sebagai General Affair di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Proses pendaftaran dan pengisian formulir pada dasarnya dilakukan oleh deskman atau petugas yang ditunjuk. Namun demikian untuk mempermudah atau mempercepat pelayanan, mantri dapat membantu pendaftaran atau pengisian formulir tersebut. Pada saat melakukan kunjungan lapangan. Formulir yang telah diisi tersebut selanjutnya tetap diserahkan di deskman atau petugas yang ditunjuk untuk dimulai proses kelengkapan administrasi. Pada prinsipnya pelaksanaan pelayanan KUR tetap mengacu kepada skim. Kupedes umum, tetapi dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang lebih ringan yang disesuaikan dengan kondisi atau pola Usaha mikro dalam rangka memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan.”⁶³

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengataka bahwa :

“Saya telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank dan alasan saya mengambil KUR di BRIS ini adalah untuk mendukung perkembangan usaha saya agar semakin baik dan berkembang, apalagi ini termasuk program pemerintah yang sangat mendukung UMKM. Yang sangat menjadi pertimbangan itu dilihat dari suku bunganya yang hanya 9% per tahunnya, dan dari pihak bank pun sangat membantu mengarahkan usaha kami agar tetap berjalan, maka dari itu saya pribadi sangat berterimakasih karena adanya program KUR yang sangat membantu kami.”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Atik Rikawati. sebagai AO, pada tanggal 17 Nopember 2017

⁶³ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Mustakok, sebagai Nasabah, pada tanggal 17 Nopember 2017

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung pihak bank sedang mengecek persyaratan yang harus terpenuhi dalam mengajukan permohonan program KUR dan terlihat nasabah sedang tanda tangan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶⁵

d. Analisa kredit yang dilakukan oleh pihak bank

Analisa kredit dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan debitur atau terjamin membayar kembali kreditnya kepada bank. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah semua berkas persyaratan kredit diterima, pihak bank melakukan wawancara langsung dengan debitur. kemudian akan dilakukan tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan yang diperiksa oleh Mantri (account officer) kemudian pihak BRIS dalam melakukan analisis kredit mempunyai kebijakan sendiri yang tentunya tetap berpedoman pada arahan Bank Indonesia. Laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu data pokok mutlak dalam hal analisis. Penggunaan SID Bank Indonesia (BI Checking). Khusus untuk KUR Mikro, pengecekan SID yang semula diwajibkan dirubah menjadi tidak diwajibkan. Namun demikian diharapkan BRI Syariah Kediri tetap melakukan pengecekan SID ke Bank Indonesia sepanjang tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Hasil survey dirapatkan oleh Mantri (account officer) selanjutnya tahap pemberian putusan kredit.”⁶⁶

⁶⁵ Observasi 13 Nopember 2017

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Unit Gunung Raya dalam hal ini Mantri (account officer) akan melakukan peninjauan langsung ke lapangan (on the spot) tentang layak atau tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut antara lain : a) Mencocokkan fotokopi bukti diri/ identitas lain sesuai dengan aslinya, b) Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur kredit usaha rakyat. Misalnya: tentang modal, tentang pinjaman pada pihak lain, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak. c) Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur kredit usaha rakyat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.”⁶⁷

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Gunung Raya akan memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan permohonan kredit. Biasanya pemberian putusan dilakukan 3-5 hari setelah pendaftaran permohonan kredit usaha rakyat.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan sedang bermusyawarah untuk memutuskan pengambilan kredit dari calon nasabah dan pengelola mengecek dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.⁶⁹

e. Pencairan kredit/ Akad kredit.

Setiap proses pencairan kredit (disbursement) harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian teller BRIS. Tahap akad kredit/ pencairan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan pencairan, penandatanganan perjanjian pencairan kredit, fiat bayar dan pembayaran pencairan kredit. Langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai berikut: 1) Persiapan Pencairan, 2) Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR, 3) Fiat Bayar, 4) Pembayaran Pencairan KUR tanpa Jaminan.⁷⁰

⁶⁹ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

Wawancara dengan Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai berikut: 1) Persiapan Pencairan, 2) Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR, 3) Fiat Bayar, 4) Pembayaran Pencairan KUR tanpa Jaminan. Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana kredit usaha rakyat, disebabkan oleh banyaknya peminat yang hendak menjadi calon debitur kredit usaha rakyat, mengingat jumlah tenaga yang menangani kredit usaha rakyat tidak sebanding dengan jumlah peminat kredit usaha rakyat.”⁷¹

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Kebijakan dari BRIS, yang dapat diberikan kredit usaha rakyat ini adalah debitur yang memiliki usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). BRIS tidak turut serta menyertakan koperasi, karena sampai saat ini BRIS belum memberlakukan Linkage Program dimana kredit terhadap UMKM dapat disalurkan melalui koperasi.”⁷²

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan sedang bermusyawarah untuk memutuskan pengambilan kredit dari calon nasabah dan pengelola mengecek dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Mahendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

⁷² Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.⁷³

2. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dalam memberdayakan UMKM di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap permohonan kredit, tahap peninjauan dan analisis kredit (tahap pemeriksaan), tahap pemberian putusan, serta tahap pencairan kredit / akad kredit.”⁷⁴

Pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri sebagai berikut:

a. Proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan melalui beberapa ketentuan tahapan yang harus dipenuhi calon nasabah

1) Tahap permohonan kredit

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Franky Eko Wahyudi sebagai Unit Head di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah yaitu 1) Menyerahkan fotokopi KTP atau kartu identitas lainnya dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) yang masih

⁷³ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

berlaku dan harus dicocokkan dengan aslinya, 2) Pejabat kredit lini (PKL) juga harus memastikan kebenaran calon debitur, 3) Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tersebut harus diberi paraf oleh Account Officer (AO) atau Kepala Unit sebagai bukti bahwa alamat calon nasabah dan fotocopy KTP tersebut benar dan cocok dengan aslinya, 4) Mengingat karakteristik yang beragam di berbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan di atas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat tersebut di atas kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR Mikro, 5) Terhadap dokumen kredit cukup dilakukan di bawah tangan, tidak perlu dilegalisasi.”⁷⁵

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Calon debitur mengajukan permohonan kredit usaha rakyat (KUR) secara tertulis beserta syarat-syarat lain yaitu fotokopi KK, fotokopi KTP serta surat keterangan usaha. Setelah syarat-syarat dilengkapi, BRIS Raya akan melakukan penelitian dan peninjauan langsung kepada calon debitur termasuk usaha calon debitur.”⁷⁶

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Frendika Indra P. sebagai General Affair di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

Syarat-syarat yang harus dipenuhi calon nasabah adalah 1) Fotocopy identitas diri (kartu keluarga dan KTP), 2) Pas foto pemohon dan pasangan, 3) Fotocopy NPWP, 4) Fotocopy Surat keterangan domisili usaha, SIUP dan TDP,

⁷⁵ Wawancara dengan Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 27 Oktober 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

5) Rekening koran tabungan/ giro minimal 6 bulan terakhir, 6) Catatan keuangan 1 tahun terakhir, 7) Daftar customer dan supplier dominan (masing-masing 2 data), 8) Fotocopy surat jaminan, 9) Fotocopy IMB rumah dan PBB tahun terakhir.⁷⁷

Data tersebut diatas didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung pihak bank sedang memberikan pengarahan terkait tentang persyaratan yang harus terpenuhi dalam mengajukan permohonan program KUR.⁷⁸

2) Tahap peninjauan dan analisis kredit (tahap pemeriksaan)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Franky Eko Wahyudi sebagai Unit Head di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRIS dalam hal ini Mantri (account officer) akan melakukan checking serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR yang telah dipersiapkan sebelumnya.”⁷⁹

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Frensika Indra P. sebagai General Affair di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

⁷⁷ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

⁷⁸ Observasi 13 Nopember 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 27 Oktober 2017

“Pada saat melakukan kunjungan lapangan. Formulir yang telah diisi tersebut selanjutnya tetap diserahkan di deskman atau petugas yang ditunjuk untuk dimulai proses kelengkapan administrasi. Pada prinsipnya pelaksanaan pelayanan KUR tetap mengacu kepada skim. Kupedes umum, tetapi dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang lebih ringan yang disesuaikan dengan kondisi atau pola Usaha mikro dalam rangka memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan.”⁸⁰

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Frendika Indra P. sebagai General Affair di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Pihak bank Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur kredit usaha rakyat. Misalnya: tentang modal, tentang pinjaman pada pihak lain,dll. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak. Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur kredit usaha rakyat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.”⁸¹

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung pihak bank sedang mengecek persyaratan yang harus terpenuhi dalam mengajukan permohonan program KUR dan terlihat nasabah sedang tanda tangan untuk memenuhi kebutuhannya.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

⁸¹ Wawancara dengan Frendika Indra P. sebagai General Affair, pada tanggal 13 Nopember 2017

⁸² Observasi 13 Nopember 2017

3) Tahap pemberian putusan

BRIS akan memberikan putusan atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Setelah itu adalah tahap pencairan atau akad kredit, dalam tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan pencairan, tahap penandatanganan perjanjian pencairan, fiat bayar serta pembayaran kredit usaha rakyat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Setelah semua berkas persyaratan kredit diterima, pihak bank melakukan wawancara langsung dengan debitur. kemudian akan dilakukan tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan yang diperiksa oleh Mantri (account officer) kemudian pihak BRIS dalam melakukan analisis kredit mempunyai kebijakan sendiri yang tentunya tetap berpedoman pada arahan Bank Indonesia. Laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu data pokok mutlak dalam hal analisis.”⁸³

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Kuwarasan akan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan permohonan kredit. Biasanya pemberian putusan dilakukan 3-5 hari setelah pendaftaran permohonan kredit usaha rakyat.”⁸⁴

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan sedang bermusyawarah untuk memutuskan pengambilan kredit dari calon nasabah dan pengelola mengecek dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.⁸⁵

4) Tahap pencairan kredit / akad kredit.

Berkas atau kelengkapan pencairan disini adalah surat pengakuan hutang, dengan ditandatanganinya surat pengakuan hutang oleh kedua belah pihak maka tahap-tahap dalam proses pelaksanaan dalam pemberian kredit usaha rakyat telah selesai sehingga timbul hak dan kewajiban masing-masing pihak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap proses pencairan kredit (disbursement) harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit Langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai

⁸⁴ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

⁸⁵ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

berikut: 1) Persiapan Pencairan, 2) Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR, 3) Fiat Bayar, 4) Pembayaran Pencairan KUR tanpa Jaminan.”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Tahap akad kredit/ pencairan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan pencairan, penandatanganan perjanjian pencairan kredit, fiat bayar dan pembayaran pencairan kredit Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana kredit usaha rakyat, disebabkan oleh banyaknya peminat yang hendak menjadi calon debitur kredit usaha rakyat, mengingat jumlah tenaga yang menangani kredit usaha rakyat tidak sebanding dengan jumlah peminat kredit usaha rakyat.”⁸⁷

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officier di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Kebijakan dari BRIS, yang dapat diberikan kredit usaha rakyat ini adalah debitur yang memiliki usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). BRIS tidak turut serta menyertakan koperasi, karena sampai saat ini BRIS belum memberlakukan Linkage Program dimana kredit terhadap UMKM dapat disalurkan melalui koperasi. Lamanya proses pencairan dana disebabkan pula oleh penerapan asas kehati-hatian dalam menyalurkan dananya dan tetap berpegang teguh pada lima prinsip dalam penilaian

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

kondisi nasabah atau sering disebut dengan “*the five of credit analysis*”.”⁸⁸

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan sedang bermusyawarah untuk memutuskan pengambilan kredit dari calon nasabah dan pengelola mengecek dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.⁸⁹

- b. Pelaksanaan pemberian Kredit usaha Rakyat untuk KUR Mikro atau KUR yang plafondnya sampai dengan Rp.25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah) dapat diberikan tanpa agunan, namun agunan tambahan tetap diminta oleh pihak BRIS. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi resiko kredit sebesar 30%

Pelaksanaan pemberian Kredit usaha Rakyat untuk KUR Mikro atau KUR yang plafondnya sampai dengan Rp.25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah) dapat diberikan tanpa agunan, namun agunan tambahan tetap diminta oleh pihak BRIS. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi resiko kredit sebesar 30%. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

⁸⁸ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

⁸⁹ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

“Pelaksanaan pemberian Kredit usaha Rakyat untuk KUR Mikro atau KUR yang plafondnya sampai dengan Rp.20 juta dapat diberikan tanpa agunan, namun agunan tambahan tetap diminta oleh pihak BRIS. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi resiko kredit sebesar 30%.”⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“UMKMK menyerahkan Agunan kepada Bank berupa : 1) Agunan Pokok yaitu Kelayakan Usaha dan Obyek yang dibiayai itu sendiri, 2) Agunan Tambahan sesuai dengan ketentuan pada Bank Pelaksana, misalnya sertifikat tanah, BPKB mobil, dan lain sebagainya.”⁹¹

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Jangka waktu KUR Mikro: a) paling lama 3 (tiga) tahun untuk kredit/pembiayaan modal kerja; atau, b) paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/pembiayaan investasi. Dalam hal diperlukan perpanjangan, suplesi, atau restrukturisasi, maka jangka waktu sebagaimana di atas menjadi: a) untuk pembiayaan kredit modal kerja dapat diperpanjang menjadi maksimum 4 tahun dan; b) untuk kredit/ pembiayaan investasi dapat diperpanjang maksimum 7 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit/ pembiayaan awal. Total akumulasi plafon termasuk suplesi atau perpanjangan maksimal Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) per penerima KUR.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

⁹² Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa di BRIS pengelola dan karyawan sedang bermusyawarah untuk memutuskan pengambilan kredit dari calon nasabah dan pengelola mengecek dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.⁹³

3. Hambatan-hambatan upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri

Hambatan-hambatan upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri:

- a. Banyaknya calon debitur yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik sehingga hal ini menyulitkan bank untuk menganalisa pendapatan debitur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Banyaknya calon debitur yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik sehingga hal ini menyulitkan bank untuk menganalisa pendapatan debitur. Pada dasarnya KUR bermasalah merupakan kondisi yang sering kali terjadi pada perbankan yaitu sebagai risiko dari penyaluran kredit bank yang bersangkutan. Walaupun kredit bermasalah seringkali

⁹³ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

sulit untuk dihindari namun bank harus tetap mengelolanya secara hati-hati dan sedapat mungkin diminimalkan resiko sehingga dapat memberikan keuntungan bagi bank. Pengelolaan KUR bermasalah harus bersifat antipatif, proaktif dan berdisiplin dengan demikian KUR bermasalah dimulai dengan pengenalan dini dan tindakan perbaikan segera. KUR bermasalah adalah KUR yang diklasifikasikan kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet.”⁹⁴

Wawancara dengan Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Penyebab kredit usaha rakyat bermasalah pada BRIS adalah kekurangtelitian pihak bank dalam melakukan analisis kredit. Selain itu dari pihak nasabah adalah menurunnya usaha debitur, pengelolaan usaha debitur tidak berjalan baik serta adanya anggapan dari nasabah bahwa kredit usaha rakyat merupakan bantuan dari pemerintah.”⁹⁵

Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Bank selalu berusaha untuk mencari jalan keluar yang lebih praktis, efisien dan efektif dalam hal terjadi kredit bermasalah agar lebih menghemat waktu dan biaya. Seperti halnya yang dilakukan BRIS yaitu dengan melakukan beberapa tindakan penerobosan agar kerugian akibat kredit bermasalah dapat sedikit tertutupi.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

⁹⁶ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

b. Kredit bermasalah

Resiko kredit adalah kerugian akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan dan kredit yang digolongkan macet adalah kredit tersebut tidak ada kemungkinan tertagih kembali, dan pinjaman pokok yang dalam pengaplikasian kredit termasuk kedalam kredit macet yang kemungkinan akan dihapus bukukan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Kerugian akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan dan kredit yang digolongkan macet adalah kredit tersebut tidak ada kemungkinan tertagih kembali, dan pinjaman pokok yang dalam pengaplikasian kredit termasuk kedalam kredit macet yang kemungkinan akan dihapus bukuka.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Dalam BRIS terdapat kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang merupakan kredit bermasalah yang dihadapi perusahaan dan kemungkinan tertagih kredit sangat kecil, oleh karena itu pihak bank harus mengupayakan agar tidak mengalami kerugian.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Penyebab kredit macet yang berasal dari pihak bank, dengan melihat permasalahan yang jelas bahwa ada beberapa komponen sistem pengendalian intern seperti pengawasan, informasi dan komunikasi juga dalam komponen lingkungan pengendalian harus diperhatikan tentang peningkatan karyawan seperti diadakan pelatihan atau pendidikan, dan juga perlu diperhatikan tentang pemisahan fungsi yang memadai, sehingga setiap karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.”⁹⁹

Sebelum kredit disalurkan pihak bank lebih menitik beratkan pada penganalisa kredit dengan sebaik-baiknya dan setelah kredit diberikan peranan bank tidak lepas begitu saja pemantauan dan pengawasan terhadap pengguna kredit lebih ditingkatkan agar gejala awal terjadinya kredit macet atau bermasalah dapat diatasi.

- c. Pemahaman yang kurang tepat dari masyarakat bahwa KUR adalah bantuan dari pemerintah

Kendala utama dalam penyaluran KUR adalah soal pemerataan penyaluran. Kemampuan menjangkau hingga ke pelosok Tanah Air masih menjadi persoalan. Letak geografis Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi penyaluran program ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito

⁹⁹ Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

sebagai Marketing Manager di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Adanya pemahaman yang kurang tepat dari masyarakat bahwa KUR adalah pembiayaan yang dijamin sepenuhnya oleh pemerintah bahkan banyak masyarakat yang berpendapat bahwa KUR merupakan bantuan dari pemerintah. Dalam kenyataannya KUR merupakan pembiayaan yang sumber dana sepenuhnya berasal dari bank. Karena pemahaman yang kurang tepat tersebut, banyak debitur tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran sampai dengan lunas sehingga menimbulkan pembiayaan yang bermasalah.”¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Mahendra sebagai Review Junior di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Dalam BRIS terdapat kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang merupakan kredit bermasalah yang dihadapi perusahaan dan kemungkinan tertagih kredit sangat kecil, oleh karena itu pihak bank harus mengupayakan agar tidak mengalami kerugian.”¹⁰¹

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik Rikawati sebagai Account Officer di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri, beliau mengataka bahwa :

“Penyaluran KUR terkendala karena keterbatasan bank untuk menjangkau lokasi calon debitur sehingga penyebaran KUR masih belum merata.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Gunawan Widhi Sasmito sebagai Marketing Manager, pada tanggal 22 Oktober 2017

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Marhaendra sebagai Reviewr Junior, pada tanggal 25 Oktober 2017

¹⁰² Wawancara dengan Atik Rikawati sebagai Account Officer (AO), pada tanggal 25 Oktober 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penyaluran KUR adalah soal pemerataan penyaluran. Kemampuan menjangkau hingga ke pelosok Tanah Air masih menjadi persoalan. Letak geografis Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi penyaluran program ini.